

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman era globalisasi seperti sekarang ini banyak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah berdiri. Jumlahnya pun dari tahun ke tahun terus meningkat dikarenakan telah lahirnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya berwirausaha. Berwirausaha penting karena sangat menguntungkan bagi pihak pengelola dan berwirausaha juga dapat membuka lapangan kerja baru. Masyarakat membuat berbagai macam jenis usaha yang mereka bisa buat dari sektor industri kreatif, jasa, makanan, dan lain-lain.

Usaha mikro kecil dan menengah juga dapat diukur berdasarkan kuantitas tenaga kerjanya. Usaha kecil usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 orang atau lebih. UMKM juga merupakan kegiatan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja, yang mampu membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran dan kegiatan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha jika usaha yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal usaha. Meskipun UMKM menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai masalah usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Penting bagi pemilik UMKM untuk memperhatikan sejauh mana usaha mereka berkembang dan jika mereka ingin mengembangkan usaha mereka maka faktor apa saja yang harus diperhatikan maupun yang harus dihindari. Menurut Holmes dan Nicholls (1989) ukuran perusahaan berhubungan positif dengan tingkat penyiapan dan perkembangan usaha yang diukur dengan jumlah pendapatan perusahaan, jumlah anak perusahaan, dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode, dan berapa jumlah anak perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Dengan demikian pemilik usaha sangat perlu memperhatikan aktiva perusahaan, namun bukan berarti dengan aktiva besar maka perusahaan akan berkembang pesat. Hal ini bisa menjadi kekeliruan bagi pemilik usaha karena aktiva yang besar namun pengontrolan yang buruk atau manajemen yang kurang bagus dalam hal *controlling* maka aktiva itu berbalik menjadi penghambat pertumbuhan usaha.

Umur perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap tingkat perkembangan usaha. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya

karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Pengukuran umur perusahaan diukur dari sejak berdirinya usaha itu sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal berdirinya perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk keakuratan dalam pengukuran suatu umur perusahaan (Owusa dan Ansah, 2000). Hasil pengujian yang dilakukan oleh Trisnawati (1998) dan Betty (1989) dalam Gumanti (2000) menyatakan bahwa perusahaan yang sudah aman berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Perkembangan perusahaan juga dapat dilihat dari umur perusahaan tersebut. Tentu semakin lama semakin baik karena itu pertanda bahwa perusahaan telah menerapkan strategi-strategi yang membuat perusahaan tersebut dapat tetap bertahan. Namun ada beberapa UMKM yang tidak menerapkan banyak strategi akan tetapi memiliki umur yang panjang. Hal ini dapat terjadi karena produk mereka yang sangat istimewa sehingga sulit ditiru oleh pesaing dan juga pesaing mereka yang sedikit sehingga mereka seperti memonopoli pasar. Dengan demikian usaha yang mereka miliki kemungkinan tidak perlu perkembangan yang banyak walaupun umur usaha yang dimiliki sudah puluhan tahun.

Hubungan antara pendidikan dan kewirausahaan bagaimanapun juga jauh lebih kompleks. Di satu sisi, pendidikan dapat membantu para pengusaha untuk tidak menyerah dalam menghadapi tantangan masa depan yang selalu berubah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan seseorang tidak menjamin kesuksesan seseorang, dengan tekad yang besar, pengusaha bisa sukses walaupun banyak orang memandang sebelah mata tingkat pendidikannya. Menurut Staw, 1991 (dalam Riyanti, 2003: 9) pengalaman bisa diperoleh dari bimbingan sejak kecil yang diberikan orang yang

berprofesi wirausaha atau dari pengalaman bekerja pada suatu organisasi *entrepreneurial*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan dari ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Demografi pengusaha Terhadap Perkembangan Usaha UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se-Kecamatan Buleleng)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian adalah:

- (1) Terjadi perkembangan usaha dari segi ukuran perusahaan, karena dilihat dari jumlah karyawan dan jumlah cabang perusahaan yang bertambah.
- (2) Terjadi penurunan penjualan per bulan karena krisis ekonomi global.
- (3) Penelitian mengenai perkembangan usaha UMKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti namun masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih berfokus pada permasalahan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha UMKM di Kecamatan Buleleng, dengan mengambil faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman karena masih terdapat penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana pengaruh simultan dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Kecamatan Buleleng?
- (2) Bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif sebagai berikut:

- (1) Pengaruh simultan dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Kecamatan Buleleng.
- (2) Pengaruh dari ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat pendidikan, dan tingkat pengalaman terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

(1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan khususnya tentang faktor-faktor keberhasilan suatu usaha.

(2) Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi pedoman bagi mahasiswa untuk membandingkan teori dengan praktek nyata lapangan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat dijadikan literatur di perpustakaan sebagai sumber bacaan ilmiah.



